

PENGARUH MENGAKSES *INSTAGRAM STORIES* TERHADAP KECENDERUNGAN NARSISISME REMAJA DI SURABAYA

*The effect of accessing instagram stories to the narcissistic tendencies of
students in Surabaya*

Diana Tyas Ristanti

Fitri Norhabiba

A.A.I Prihandari Satvikadewi

Ilmu Komunikasi, Fisip, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya 2020

dianatyass@gmail.com, 085815757411

The instagram stories feature makes users, especially teenagers, dependent to upload their activities, this will cause users to have narcissistic traits that have characteristics such as having excessive pride in themselves boasting of their achievements and hoping to get praise from others and lack empathy in other people. This study aims to prove the presence or absence of the influence of instagram stories on the tendency of teen narcissism in Surabaya and describe the forms of influence accessing instagram stories to the tendency of juvenile narcissism in Surabaya.

This research is a quantitative study using simple random sampling technique. The subjects of this study were Surabaya teenagers aged 12-21 years and accessing instagram stories of 399 respondents. Based on the results of simple linear regression analysis, Instagram stories have a significant positive effect on narcissistic tendencies. Suggestions for further research are expected to explain more about narcissism disorders and how to respond to these disorders and to be able to expand social media coverage.

Keywords: *Instagram Stories Narcissism, Teenagers*

Fitur *instagram stories* menjadikan pengguna khususnya remaja menjadi ketergantungan untuk mengunggah aktivitasnya, hal ini akan menyebabkan pengguna memiliki sifat narsisisme yang mempunyai ciri-ciri seperti memiliki rasa bangga yang berlebihan terhadap diri sendiri membanggakan prestasi mereka dan berharap mendapat pujian dari orang lain serta kurang memiliki empati pada orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh *instagram stories* terhadap kecenderungan narsisisme remaja di Surabaya dan mendeskripsikan bentuk-bentuk pengaruh mengakses *instagram stories* terhadap kecenderungan narsisisme remaja di Surabaya.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Subjek penelitian ini adalah remaja Surabaya yang berusia 12-21 tahun dan mengakses *instagram stories* sejumlah 399 responden. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, *Instagram stories* berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan narsisisme. Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk lebih menjelaskan mengenai gangguan narsisisme dan cara menyikapi dari terjadinya gangguan tersebut serta agar dapat memperluas cakupan media sosial.

Kata Kunci : *Instagram Stories, Narsisisme, Remaja*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Manusia semakin candu dan merasa ketergantungan terhadap sebuah teknologi yang hadir dengan memberikan fasilitas dalam menunjang kebutuhan dan sebagai sarana seseorang dalam mencari hiburan diri serta sebagai ajang untuk meningkatkan interaksi sosial melalui sebuah aplikasi di media sosial. Teknologi mampu menjadi obat manusia agar dapat menjadi seseorang yang terobsesi dengan kemudahan yang diberikan teknologi (Ismanto, 2019). Pada tahun 2018 Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) melakukan survei pengguna internet di Indonesia. Hasilnya menunjukkan 171,17 juta jiwa atau 64,8% dari 264 juta jiwa total masyarakat Indonesia adalah pengguna internet. Tingginya jumlah pengguna internet di Indonesia, mulai mengubah pola pikir masyarakat Indonesia dari konvensional menjadi moderat (APJII, 2018).

Tingginya jumlah pengguna internet di dunia membuat para ahli gencar menciptakan *platform-platform* media sosial yang memudahkan pengguna mengakses dan berinteraksi jarak jauh. *Instagram* diciptakan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger dan diluncurkan pada Oktober 2010. *Instagram* berasal dari pengertian dan keseluruhan fungsi aplikasinya, kata “insta” berasal dari kata “instan”, seperti kamera polaroid, sedangkan kata “gram” berasal dari kata “telegram” yang cara kerjanya untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan

cepat ([instagram/about/us](https://www.instagram/about/us), 2020).

Narsisisme adalah sikap mencintai diri sendiri di mana individu tersebut peduli dengan dirinya secara berlebihan, mempunyai keyakinan yang berlebih tentang dirinya seperti berkhayal akan kekuasaan dan keberhasilan, cinta terhadap pengakuan akan kecerdasan ataupun kepandaian (Nevid, 2009). Berdasarkan pedoman DSM-IV (*Diagnostic Statistical Manual of Mental Disorder*) tahun 1994 yang dikembangkan oleh *American Psychiatric Association*, menjelaskan mengenai ciri-ciri seseorang dengan kategori narsisisme diantaranya merasa dirinya paling hebat, percaya diri berlebihan, gemar berkhayal tentang kesuksesan, kekuasaan, kepintaran, kecantikan atau cinta sejati, merasa layak untuk diperlakukan secara istimewa, kurang empati, sering kali memiliki rasa iri pada orang lain dan juga angkuh kepada lingkungan sekitar (Adi, Yudiati, 2009).

Penelitian ini dilakukan pada remaja karena menurut Hurlock, masa remaja merupakan masa kematangan mental, emosional, sosial dan fisik (Hurlock, 1991). Batasan usia remaja ada pada kelompok usia 12-21 tahun, remaja dominan menyukai hal-hal yang mampu membawa kesenangan terhadap pribadinya sendiri, pujian dan sanjungan yang diberikan oleh orang lain terhadap dirinya merupakan salah satu capaian yang remaja inginkan. Menurut DSM-IV tahun 1994 sifat-sifat narsisisme kemungkinan bisa menjadi sesuatu yang biasa terutama dalam usia remaja.

Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian pengaruh mengakses *instagram stories* terhadap kecenderungan narsisisme remaja di Surabaya maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh mengakses *instagram stories* terhadap kecenderungan narsisisme remaja di Surabaya?
2. Bagaimana bentuk narsisisme sebagai hasil pengaruh mengakses *instagram stories* terhadap kecenderungan narsisisme remaja di Surabaya?

Tujuan Penelitian

1. Sesuai dengan latar belakang dan Fokus penelitian maka, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk Untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh mengakses *instagram stories* terhadap kecenderungan narsisisme remaja di Surabaya.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk pengaruh mengakses *instagram stories* terhadap kecenderungan narsisisme remaja di Surabaya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer. Metode yang peneliti gunakan yaitu *simple random sampling* dan kuesioner yang di sebar menurut teori slovin sebesar 399. Lokasi penelitian ini dilakukan di Surabaya dengan responden remaja Surabaya yang menggunakan dan mengakses *instagram stories* serta berusia 12 - 21 tahun. Analisis regresi linear sederhana dipilih untuk

menguji sejauh mana pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dimana data diperoleh langsung dari responden. Pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian lapangan dan studi kepustakaan.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis data dengan cara:

- a. Mengukur setiap variabel yang digunakan dalam model penelitian.
- b. Melakukan analisis deskriptif
- c. Melakukan uji asumsi klasik
 1. Uji normalitas,
 2. Uji heterokedastisitas,
- d. Melakukan analisis regresi linier sederhana dari hasil perhitungan sebelumnya pada model analisis.
- e. Melakukan pengujian hipotesis dengan estimasi parameter.

Hasil Penelitian

Mengakses *instagram stories* berpengaruh terhadap kecenderungan narsisisme. Hasil ini dilihat dari tingkat mengakses *instagram stories* yang tinggi dan kecenderungan narsisisme yang tinggi. Mengakses *instagram stories* yang tinggi menunjukkan seberapa dalam individu tersebut mengakses, seperti kata Muttaqin (2019) tujuan akses akan dicapai dengan 3 tindakan yang berbeda, yaitu: tujuan pemenuhan kebutuhan informasi dengan tindakan mengonsumsi

konten; tujuan menjaga partisipasi dalam media dan koneksi sosial melalui tindakan berinteraksi dengan konten; dan tujuan aktualisasi dan ekspresi diri dengan tindakan memproduksi konten sendiri. Penelitian dalam variabel mengakses *instagram stories* menghasilkan responden yang ingin mengonsumsi *instagram stories followers* dan memproduksi *instagram stories* pribadi.

Dilihat dari hasil jawaban responden, pertanyaan yang terdapat pada nilai tertinggi dalam variabel X adalah “Saya selalu mengunggah aktivitas sehari-hari di *instagram stories*” artinya responden memiliki ketertarikan dalam mengunggah aktivitasnya ke *instagram stories*, karena mayoritas sampel adalah remaja berusia 18 – 19 tahun sehingga mempunyai daya tarik tinggi dalam mengunggah aktivitasnya ke *instagram stories* dan ini tentu akan menjadi sebuah kebiasaan serta menjadikan individu ketergantungan. Hal ini serupa dengan penjelasan dari (Rokeach, DeFleur dalam Rafiq, 2012) dalam teori dependensi media, jika semakin banyak orang bergantung pada media, maka institusi media akan mengalami perubahan, pengaruh media keseluruhan akan muncul, dan peran media di tengah-tengah masyarakat akan menjadi lebih besar.

Berdasarkan hasil jawaban responden, dilihat bahwa terdapat 2 nilai tertinggi pada variabel kecenderungan narsisisme, pertanyaan yang terdapat pada nilai tertinggi ini adalah “Saya bahagia jika *instagram stories* saya banyak yang melihat” artinya semakin tinggi angka yang melihat *instagram stories* responden, maka responden akan lebih bahagia dan memiliki kebanggaan tersendiri jika dilihat banyak orang. Kedua yaitu “Saya tidak suka jika orang lain lebih menarik dari saya” artinya responden ingin lebih dikenal dari pada orang lain dan ingin menjadi pusat perhatian. Hasil tersebut serupa dengan penjelasan dari Nevid (2005) bahwa orang dengan gangguan kepribadian narsisisme memiliki rasa bangga yang berlebihan terhadap diri mereka sendiri. Mereka membanggakan prestasi mereka. Pelaku narsisisme kurang memiliki empati pada orang lain, ingin menjadi pusat perhatian, dan mereka memiliki pandangan yang membanggakan tentang diri mereka sendiri.

Instagram stories berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan narsisisme karena mempunyai nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05. Jika tingkat mengakses individu tinggi, maka akan semakin tinggi pula tingkat kecenderungan narsisisme individu, hal ini seperti asumsi teori dependensi bahwa semakin seseorang menggantungkan kebutuhannya untuk dipenuhi oleh media, semakin penting peran media dalam hidup individu tersebut, sehingga media akan semakin

memiliki pengaruh (Rokeach, DeFleur dalam Rafiq, 2012).

Mayoritas sampel adalah remaja berusia 18 – 19 tahun, yakni pada usia ini remaja dapat di kategorikan sebagai remaja tengah menuju remaja akhir, sehingga menurut batasan usia remaja dari Kartini Kartono (1995:36) remaja dalam usia tersebut memiliki sifat kekanak-kanakan tetapi sudah mulai menemukan apa yang ia cari. Media sosial sebagai wadah untuk individu terutama pada remaja yang menggunakan media sosial untuk mencari informasi dan juga mengunggah aktivitasnya juga menjadi salah satu pengaruh mengapa mengakses *instagram stories* berpengaruh pada kecenderungan narsisisme.

Narsisisme adalah mencintai dan berpusat kepada diri sendiri, mementingkan diri sendiri kemudian bermanifestasi pada tingkah lakunya. Orang yang narsisisme meminta pengaguman dan pemujaan mengenai kehebatannya (Kaplan, 1997:260) hal ini terlihat dari hasil nilai tertinggi dari kuesioner yang menyebutkan bahwa individu lebih mementingkan diri sendiri dan harus terlihat menarik saat individu tersebut mengunggah *instagram stories* dan menjadi bahagia jika banyak orang yang melihat *instagram stories*nya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara mengakses *instagram stories* dan kecenderungan narsisisme,

mengakses *instagram stories* berpengaruh kuat terhadap kecenderungan narsisisme sebesar 0.745 dengan nilai signifikansi 0.000 yang berarti kedua variabel tersebut berhubungan karena nilai signifikansi < nilai eror (0.1). Hal ini serupa seperti asumsi teori dependensi bahwa semakin seseorang menggantungkan kebutuhannya untuk dipenuhi oleh media, semakin penting peran media dalam hidup individu tersebut, sehingga media akan semakin memiliki pengaruh (Rokeach, DeFleur dalam Rafiq, 2012).

Hasil survey menunjukkan, responden yang berjumlah 399 orang dengan kriteria remaja usia 12 – 21 tahun sebagian besar 73% selalu mengunggah aktivitas sehari-harinya di *Instagram Stories*. Mengacu pada Teori Dependensi, dalam masyarakat *modern* individu cenderung memiliki ketergantungan pada media massa sebagai sumber informasi, yang terjadi pada remaja dalam penelitian ini adalah ketergantungan pada media namun bukan sebagai sumber informasi, melainkan sebagai media eksistensi diri bahkan menjurus ke narsisisme. Dalam hal ini yg termasuk narsisisme adalah perilaku membutuhkan pujian dari orang lain, kurang memiliki empati dan mempunyai perasaan iri terhadap orang lain di media sosial.

Saran

Saran Akademis

Saran untuk peneliti yang akan datang sebagai bahan penelitian lebih lanjut, karena penelitian ini hanya terbatas pada pembuktian ada tidaknya

pengaruh antara mengakses *instagram stories* dan kecenderungan narsisisme. Maka peneliti menyarankan perlu dilakukan kajian lebih lanjut yang bersifat kualitatif tentang implementasi Teori Dependensi dalam konteks ketergantungan pada media sosial.

Saran Praktis

Pada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengkajian lebih lanjut pada pengaruh dari mengakses *instagram stories* terhadap kecenderungan narsisisme. Sehingga lewat penelitian ini pihak terkait mampu mendapatkan informasi yang akurat untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (2020)
<https://surabayakota.bps.go.id/>
akses 19 april 2020 pukul 19.14 wib.
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 9, (1), 140 – 157.
- Nurchayani, Enny. (2018). Pengaruh fitur *instagram stories* terhadap kepuasan mahasiswa. Skripsi, Program Sarjana Universitas Bandar Lampung
- King, A.M., Johnson, S.L., Davison, G.C. & Neale, J.M. (2010) *Abnormal Psychology*. 11th edition. John Wiley & Sons, Inc.
- Rafiq, Mohd. (2012). *Dependency theory*: Melvin L. Defleur dan Sandra Ball Rokeach. Skripsi, Program Sarjana IAIN Padangsidempuan.

Rettberg, Walker. (2014). *Seeing Ourselves Through Technology: How We Use Selfies, Blogs and Wearable Devices to See and Shape Ourselves*. Palgrave macmillan. England.